

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 85,2 persen, sedangkan sisanya 14,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah **diterima**.

2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 13,99 persen. Pada periode penelitian LDR bank sampel mengalami peningkatan, hal ini menyebabkan risiko likuiditas menurun, ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 6,66 persen. Pada periode penelitian IPR bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko likuiditas menurun, ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 10,82

persen. Pada periode penelitian NPL bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko kredit meningkat, ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 1,17 persen. Pada periode penelitian APB bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko kredit menurun, ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 1,35 persen. Pada periode penelitian IRR bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko pasar menurun, ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh positif yang tidak signifikan

terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

7. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 19,1 persen. Pada periode penelitian PDN bank sampel mengalami penurunan, ini menyebabkan risiko pasar menurun, ROA mengalami penurunan. dengan demikian risiko pasar berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
8. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 55,80 persen. Pada periode penelitian BOPO bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko operasional meningkat, ROA mengalami penurunan. dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki

pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

9. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 14,59 persen. Pada periode penelitian FBIR bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko operasional meningkat, ROA mengalami penurunan. dengan demikian risiko operasional berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. terdapat keterbatasan jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas, yaitu hanya meneliti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
3. Subyek dalam penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* antara lain : Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Ekonomi Raharja, Tbk dan Bank Mega, Tbk.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Bank yang di teliti

- A. Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki ROA terendah yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk yang memiliki rata-rata terendah sebesar 0,95 persen dibandingkan Bank Mega, Tbk sebesar 1,99 persen dan Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebesar 2,00 agar meningkatkan tingkat profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan laba yang dimiliki oleh bank tersebut.
- B. Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki NPL terendah yaitu Bank Ekonomi Raharja, Tbk yang memiliki rata-rata terendah sebesar 1,13 persen dibandingkan Bank Mega, Tbk sebesar 2,12 persen dan Bank Artha Graha Internasional, Tbk 2,59 persen agar dapat meningkatkan kredit prosentase lebih besar daripada presentase kredit bermasalah.
- C. Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki BOPO terendah yaitu Bank Mega, Tbk yang memiliki rata-rata terendah sebesar 83,39 persen dibandingkan Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebesar 89,70 persen dan Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar 90,47 persen agar menekan biaya operasional dengan presentase lebih besar daripada presentase biaya operasional.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Seharusnya bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis Yang mencakup periode penelitian yang lebih panjang, dengan demikian dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih signifikan. Untuk variabel bebasnya bisa ditambahkan lagi seperti risiko likuiditas yaitu *Quick Ratio* (QR) dan menambahkan jumlah bank sampel yang diteliti yaitu lebih dari tiga bank sampel. Selain itu juga dapat mempertimbangkan subyek penelitian yang digunakan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Frianto Pandia 2012 *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank Jakarta* : Rineka Cipta
- Kasmir, 2012. “*Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*”. Cetakan kesebelas. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Lidya Fronia Baga, 2015 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Nor Shella Virera 2013 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Novia Triutami, 2015 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap return on asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Peraturan otoritas Jasa Keuangan nomor 18 Tahun 2016 *Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta Otoritas Jasa Keuangan.
- Syofian Siregar, 2014. *Metodelogi Penelitian. Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmia*.
- V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, 2012 “*Statistika untuk penelitian.*” Yogyakarta ; Graha Ilmu.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal, 2013 “*Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*”. Jakarta.
- Website Otoritas Jasa Keuangan Laporan Keuangan Publikasi Bank. (<http://www.ojk.go.id>, diakses 14 Maret 2016).
- Website Bank Indonesia Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Swasta Nasional. (<http://www.bi.go.id>, diakses 9 Maret 2016).